



**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FAKULTAS ILMU
KEPERAWATAN UNISSULA**

SKRIPSI

Oleh:

AZIZ MAHENDRA

30902100042

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025



**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FAKULTAS ILMU
KEPERAWATAN UNISSULA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

AZIZ MAHENDRA

30902100042

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

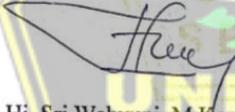
Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA**” Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Semarang, 13 Februari 2025

Peneliti,


Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504


Aziz Mahendra
NIM.30902100042



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

UNISSULA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aziz Mahendra

NIM : 30902100042

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Tanggal : 17 Januari 2025

UNISSULA

جامعة السليمانية

UNISSULA

SEMARANG

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

NIDN. 0604038901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FAKULTAS ILMU
KEPERAWATAN UNISSULA**

Disusun Oleh :

Nama : Aziz Mahendra

NIM : 30902100042

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 14 Februari 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Dr. Muh Abdurrouf, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN.0605057902

Penguji II

Ns. Retno Isroviatiningrum, M.Kep

NIDN.0604038901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, S.KM., S.Kep., M.Kep

NIDN. 0622087403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, 28 Desember 2024

ABSTRAK

Aziz Mahendra

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

Latar Belakang : Efikasi merupakan cara seseorang dalam melakukan sesuatu hal guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang maksimal. Kemampuan Berpikir Kritis dalam menghadapi perkuliahan yang sangat padat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 141 responden, Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Spearmanrank*, menggunakan kuesioner skala likert dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 pertanyaan setiap variabel.

Hasil : Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil responden terbanyak masuk dalam kategori tinggi sebanyak 83 responden (58,87%). Kemampuan Berpikir Kritis dengan kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 110 responden (78,29%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* : 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

Simpulan : Terdapat Hubungan antara Efikasi diri dengan kemampuan Berpikir Kritis mahasiswa fakultas ilmu keperawatan unissula dengan $-p-value$ 0,000 dan keeraatan 0.496 termasuk kategori sedang.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Kemampuan Berpikir Kritis
Daftar pustaka : 44 (2019-2024)

NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Thesis, 28 Desember 2024

ABSTRACT

Aziz Mahendra

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EFFICACY AND CRITICAL THINKING
ABILITY OF UNISSULA FACULTY OF NURSING SCIENCE STUDENTS**

Background: *Efficacy is a person's way of doing things in order to improve the maximum quality of learning. The ability to think critically in facing very busy lectures has a significant influence on learning. The purpose of this research is to analyze the relationship between Self-Efficacy and the ability to think critically Unissula Faculty of Nursing student.*

Method: *This research is a type of quantitative research with a cross sectional approach. The number of respondents in this study was 141 respondents. The sampling technique used simple random sampling, namely a random sampling technique. The data obtained was analyzed using the Spearmanrank test.*

Results: *The research that has been carried out shows that the results of most respondents being in the high category are 83 respondents with a percentage of (58.87%). The Critical Thinking Ability of respondents is in the high category with a frequency of 110 respondents with a percentage of (78.29%). The statistical test results obtained a p-value. value: 0.000 (<0.05) which means there is a relationship between Self-Efficacy and the Critical Thinking Ability of Unissula Nursing Students.*

Conclusion: *There is a relationship between self-efficacy and the critical thinking ability of Unisula nursing faculty students with a p-value of 0.000 and a strength of 0.496, including the medium category.*

Keywords: *Self-Efficacy, Critical Thinking Ability*

Bibliography : *44 (2019-2024)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat- Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula”

Penulisan proposal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana keperawatan pada program studi studi keperawatan. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, SKM, M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns Dwi Retno S.,M.Kep,Sp.KMB Selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan nasihat dengan penuh kasih sayang selama proses penyusunan skripsi penelitian ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen pengajar dan Staff FIK UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan serta bantuan kepada penulis.

6. Kepada orang tua yang saya sayangi, Bapak Mundhofar dan Ibu Laila Nur Azizah yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan support dan semangatnya keadaan apapun.
7. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan proposal skripsi.
8. Teman teman bimbingan Departemen Manajemen Keperawatan

Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan proposal penelitian ini berhasil dengan sebaik – baiknya dan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga proposal penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Semarang, September 2024
Penulis,

Aziz Mahendra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
3. Untuk Masyarakat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Efikasi diri.....	8
2. Fungsi Efikasi Diri.....	10
3. Faktor faktor Efikasi Diri.....	12
4. Indikator Efikasi diri	13
5. Ciri-ciri efikasi diri	13
6. Dampak Efikasi Diri pada Perilaku	14

7. Empat Komponen Pembentukan Efikasi:	15
8. Berpikir Kritis	15
B. Kerangka Teori	24
C. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Kerangka Konsep.....	26
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Desain Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian.....	29
F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah.....	29
G. Instrumen atau Alat Pengumpulan data.....	30
1. Intrumen Data	30
2. Uji Instrumen Penelitian	30
H. Metode Pengumpulan Data.....	32
1. Data Primer.....	32
2. Data Sekunder.....	32
I. Rencana Analisis Data	33
1. Pengolahan Data	33
2. Analisis Data.....	34
J. Etika Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Pengantar Bab	38
B. Data Demografi Responden.....	38
1. Umur	39
2. Jenis Kelamin.....	39
C. Analisis Univariat	40

1. Efikasi Diri.....	40
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	40
D. Analisa Bivariat	41
1. Uji <i>Spearman rank</i>	41
2. Crosstabulation	42
BAB V PEMBAHASAN	44
A. Pengantar Bab	44
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	44
1. Karakteristik Responden.....	44
2. Analisa Univariat	48
3. Analisa Bivariat	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
D. Implikasi Untuk Keperawatan	56
1. Profesi	56
2. Institusi.....	56
3. Masyarakat.....	56
BAB VI KESIMPULAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional	29
Tabel 3.2.	Distribusi Daftar Instrumen Kuesioner	30
Tabel 3.3.	Disribusi Daftar Instrumen Kuesioner	30
Tabel 3.4.	Koefisien Korelasi	35
Tabel 4.1.	Distribusi frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022 Desember 2024 (n=141)	39
Tabel 4.2.	Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022, Desember 2024 (n=141).....	39
Tabel 4.3.	Distribusi Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022,Desember 2024 (n=141).....	40
Tabel 4.4.	Distribusi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022 Desember 2024 (n=141)	40
Tabel 4.5.	Uji <i>Spearman rank</i> hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=141)	41
Tabel 4.6.	Tabulasi silang hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=141).....	42

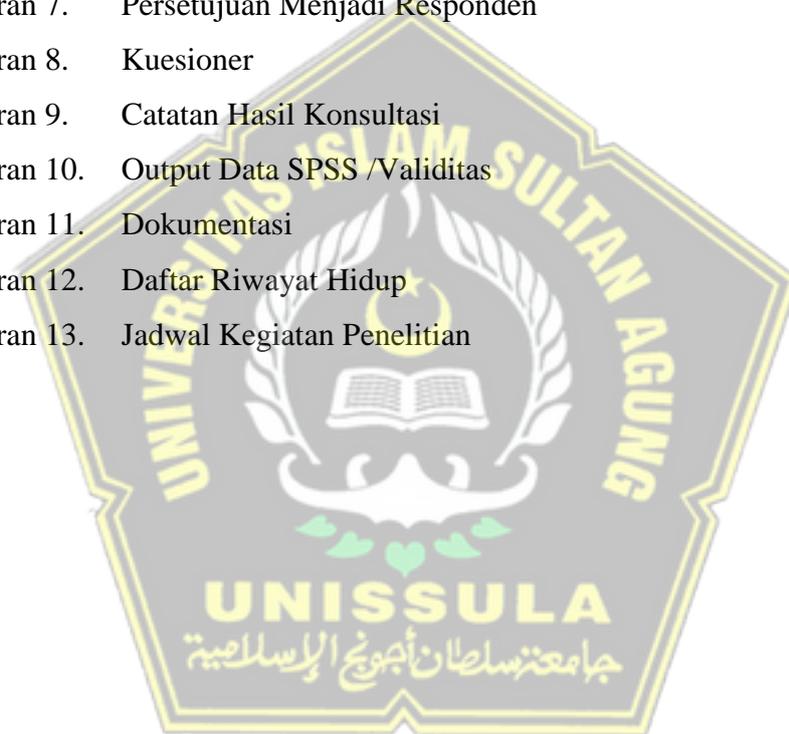
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1. Kerangka Konsep.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Permohonan Izin Validitas
- Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan selesai Penelitian
- Lampiran 5. Surat lolos Uji Etik
- Lampiran 6. Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Kuesioner
- Lampiran 9. Catatan Hasil Konsultasi
- Lampiran 10. Output Data SPSS /Validitas
- Lampiran 11. Dokumentasi
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 13. Jadwal Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai perjalanan belajar terstruktur yang bertujuan untuk membina lingkungan dan proses yang menarik, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang-bidang seperti kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang penting bagi diri mereka sendiri, komunitas mereka, negara mereka, dan pemerintah mereka. Diharapkan bahwa melalui pendidikan, suatu bangsa dapat membekali sumber daya manusianya untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan zaman. Peningkatan kualitas pendidikan adalah satu-satunya jalan untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Herman *et al.*, 2019).

Peserta didik yang berstatus mahasiswa ditempatkan dalam kerangka pendidikan dan difokuskan untuk memasuki dunia kerja pasca-kuliah. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menerima pelatihan yang menumbuhkan pemikiran kritis melalui pendekatan pengajaran yang dirancang oleh dosen . Dosen harus menciptakan pengalaman belajar yang merangsang dan mengungkap potensi pemikiran kritis di kalangan mahasiswa. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran yang dipilih oleh dosen berdasarkan konteks spesifik mahasiswa dan lingkungan belajar di sekitarnya (Latief & Noer, 2020).

Biasanya, pembelajaran yang berlangsung di pendidikan tinggi cenderung memperkuat pemahaman terhadap konten kuliah atau konsep teoritis; namun, dalam praktik, kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah sangat penting untuk meningkatkan teori tersebut secara efektif (Zamzam, 2016). Pengembangan dan peningkatan keterampilan berpikir kritis merupakan bidang studi penting yang saat ini banyak digeluti oleh para peneliti. Tujuan utama pendidikan tinggi adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, karena keterampilan ini sangat penting bagi mahasiswa program sarjana untuk mempersiapkan diri menjadi lulusan yang kompeten (Listiani, n.d.2021).

Berpikir kritis adalah proses kognitif yang melibatkan evaluasi dan penilaian yang diperlukan untuk membuat keputusan rasional. Menurut Beyer menggambarkan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk membentuk penilaian yang baik. Menurut Ennis menggolongkan berpikir kritis sebagai pemikiran reflektif, masuk akal, dan rasional yang bertujuan untuk menentukan tindakan apa yang harus diambil atau keyakinan apa yang harus dipegang. Menurut Facione mendefinisikan berpikir kritis sebagai kapasitas individu untuk menafsirkan, menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi, menjelaskan, dan mengatur diri sendiri. Individu memanfaatkan interpretasi untuk memastikan signifikansi berbagai pengalaman, situasi, data, nilai, keyakinan, prosedur, dan kriteria. Proses interpretasi bergantung pada pemahaman individu terhadap pesan yang diterima dan kemampuan kognitif mereka.

Mengingat semakin beratnya tantangan yang dihadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC), penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis agar para lulusan mampu bersaing di pasar kerja (Kritis *et al.*, 2019). Memaksimalkan ide kreatif siswa dalam pembelajaran akademik, menggunakan bahasa, menggunakan struktur pemikiran logis dan sistematis, memverifikasi keakuratan informasi dan pengalaman dari berbagai perspektif, dan mengevaluasi siswa sebagai pembelajar mandiri (Manurung *et al.*, 2023).

Menurut Rubenfeld & Scheffer (1999), ada delapan faktor yang mempengaruhi berpikir kritis yaitu kondisi fisik, kepercayaan diri, kebiasaan dan rutinitas, perkembangan intelektual, konsistensi, emosi, dan pengalaman. Orang dengan efikasi diri lebih condong mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya sendiri. Kepercayaan diri seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap proses berpikirnya. Orang dengan rasa percaya diri yang tinggi lebih mempunyai cara berpikir lebih baik. Menurut Bandura (1989), efikasi diri adalah evaluasi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan dan melaksanakan suatu perilaku. Bandura (1989) mengelompokkan efikasi diri menjadi tiga dimensi: ruang lingkup, kekuatan, dan umum (Salea *et al.*, 2022).

Efikasi diri biasanya dikaitkan dengan kinerja akademik. Oleh karena itu, dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuan atau bakatnya untuk mengendalikan kemampuan motivasi dan kognitif serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik (Bahar & Aviani, 2015). Jika siswa

memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi, mereka akan lebih tertarik untuk belajar. Sebaliknya, jika siswa memiliki tingkat efikasi diri yang lebih rendah, mereka akan lebih cenderung memendam kecurigaan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menghambat atau melemahkan kinerja akademik mereka (Supriyatin & Masanggeni, 2022).

Proses kognitif yang membentuk pemikiran kritis dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti konteks budaya, pengaruh keluarga, dan metodologi pendidikan. Dalam ranah mahasiswa akademik, proses berpikir kritis secara inheren dinamis ini mencakup serangkaian kegiatan terstruktur yang dimulai dengan identifikasi perbedaan informasi, diikuti oleh pengumpulan data yang sistematis, analisis selanjutnya, evaluasi, dan akhirnya memuncak dalam perumusan kesimpulan yang berasal dari data yang diperoleh (Fridayani dkk., 2022).

Keterlibatan siswa dalam proses kognitif kreatif di berbagai disiplin ilmu, penerapan kemampuan linguistik, pemanfaatan kerangka penalaran logis, dan evaluasi kritis informasi dan pengalaman melalui sudut pandang yang beragam secara signifikan meningkatkan perkembangan mereka sebagai pelajar otonom (Manurung *et al.*, 2023).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penelitian oleh Putri Dwi Sundari “Siswa yang menunjukkan peningkatan tingkat efikasi diri menunjukkan kinerja yang unggul dibandingkan dengan rekan-rekan mereka dengan efikasi diri yang berkurang” (Muhammad *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sundari, Parno mengungkapkan temuan yang signifikan.

Menunjukkan bahwa kapasitas siswa untuk berpikir kritis tetap tidak memadai ketika mengatasi masalah yang diberikan (Salea *et al.*, 2022).

Studi Pendahuluan di lakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang pada tanggal 11 September 2024 terhadap mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2021 dengan menggunakan metode kuesioner kepada 10 Mahasiswa S1 angkatan 2021. Hasil yang di dapatkan bahwa 82% sudah percaya terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan sesuatu untuk mengatasi hambatan dan 18% belum percaya terhadap kemampuannya sendiri, dan untuk hasil Berpikir Kritis di dapatkan bahwa 85% dapat berpikir kritis dengan baik dan 15% kurang dalam berpikir kritis. Dapat di lihat bahwa beberapa Mahasiswa Ilmu Keperawatan Unissula belum mempunyai keyakinan dan kepercayaan dalam mengambil sebuah keputusan

Berdasarkan penjelasan di atas terkait Efikasi diri atau keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, namun itu bisa di kaitkan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki efikasi diri dengan baik maka akan berdampak pada kemampuan berpikir seseorang, karena jika kita mempunyai keyakinan dalam melakukan sesuatu dan di dasari dengan kemampuan berpikir secara logis, sistematis dan berani mengambil keputusan secara terus menerus maka seseorang itu dapat menjadikannya sebagai acuan dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Dari beberapa ulasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Efikasi diri

dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian dengan masalah apakah ada keeratan Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara Efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa fakultas ilmu keperawatan unissula

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi Efikasi diri pada Mahasiswa Keperawatan Unissula
- b. Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Unissula
- c. Menganalisis Hubungan antara Efikasi diri dengan Kemampuan Bepikir kritis Mahasiswa Keperawatan Unissula

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan bisa menambah ilmu untuk para pembaca terkhususnya untuk departemen manajemen serta memberikan informasi tentang hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa fakultas Ilmu Keperawatan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran untuk pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa, dosen, sehingga dapat menjadi masukan bagi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran mengajar.

3. Untuk Masyarakat

Dimana dari hasil penelitian ini dilakukan, diharapkan bisa memberikan informasi dikalangan masyarakat juga dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan berpikir kritis dalam mangambil keputusan, dan memberikan masukan untuk memperbanyak pengetahuan tentang rasa kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Efikasi diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurutnya efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki melainkan berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang individu miliki seberapapun besarnya. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan, dan seringkali penuh dengan tekanan (Sudimantoro *et al.*, 2023).

b. Aspek aspek Efikasi diri

1) Level (Tingkatan)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dibutuhkan, sehingga individu dengan efikasi diri

yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk menghindari tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan tinggi,

2) *Generality* (Generalitas)

Aspek ini berkaitan dengan luas cakupan bidang tugas yang diyakini individu dapat dilakukan. Individu dapat menilai bahwa dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi dalam banyak aktivitas atau hanya pada aktivitas tertentu, dan

3) *Strength* (Kekuatan)

Aspek ini berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu tentang kemampuannya. Semakin kuat efikasi diri, maka semakin besar ketekunan dan semakin besar kemungkinan aktivitas yang dipilih akan berhasil dilakukan (Juz Indrianti *et al.*, 2022).

Aspek-aspek Efikasi diri tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a) Optimis,

Sikap positif yang memiliki pandangan bahwa yang terjadi adalah suatu kebaikan, sehingga dengan berbagai tantangan apapun segala hal baik akan terjadi.

b) Objektif,

Sikap positif individu yang membagi secara adil terhadap suatu pandanganpandangan terhadap suatu permasalahan. Menilai segala kebenaran dengan sikap yang adil dan dapat menimbang tanpa ada satu kecenderungan.

c) Keyakinan akan kemampuan diri,

Sikap positif bahwa diri memiliki kemampuan dan dapat mengukur sejauh mana diri sendiri menyelesaikan suatu permasalahan.

d) Bertanggung jawab,

Kemampuan dan kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi saat menyelesaikan tugas atau masalah.

e) Rasional dan realistis,

Analisa individu terhadap suatu masalah, hal, dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai kenyataan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa aspek efikasi diri meliputi keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas (Yeni Rakhmawati, Handara Tri Elitasari, Irma Yulianti Budi Safitri, 2023).

2. Fungsi Efikasi Diri

a. Fungsi Kognitif

Fungsi ini berkaitan dengan tujuan dan proses kognitif pada individu itu sendiri. Dimana semakin kuat efikasi diri, maka semakin tinggi juga tujuan yang di targetkan oleh individu bagi dirinya sendiri.⁶⁸⁵ “Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indonesia yang unggul dan Tangguh”.

b. Fungsi Motivasi.

Fungsi ini berkaitan dengan dorongan diri untuk memotivasi dan menuntun tindakan individu dengan menggunakan pemikiran mengenai kepercayaan yang ada pada diri individu itu sendiri.

c. Fungsi Afeksi.

Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengatasi stres yang dialami individu. Dimana efikasi diri berfungsi untuk mengurangi dan mengontrol stres yang terjadi pada individu itu sendiri. Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

d. Fungsi Seleksi.

Fungsi ini berkaitan dengan cara individu untuk memilih aktivitas dan tujuan yang akan diambil oleh individu itu sendiri. Dimana individu menghindari situasi yang melampaui batas kemampuannya, dan lebih memilih suatu aktivitas yang dapat dilakukan terlebih dahulu. Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. (Salsabila & Ariyanto, 2022).

3. Faktor faktor Efikasi Diri

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efikasi diri pada individu :

- a. Budaya bias mempengaruhi efikasi diri melalui *value, belief dan self-regulatory proses*, yang dapat berfungsi sebagai penilai maupun konsekuensi penilaian efikasi diri.
- b. Jenis kelamin, seorang pria cenderung lebih rendah Efikasi dirinya dibandingkan dengan seorang wanita dikarenakan seorang pria hanya bertugas dalam Pencarian nafkah atau karir, sedangkan wanita mampu bertugas sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir.
- c. Tugas dan sifat yang diperoleh, kemampuan penilaian individu bias dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kesulitan tugas yang diperoleh.
- d. *Insentif external*, stimulus yang didapat dari orang lain terhadap dirinya sendiri akan sangat berdampak terhadap keberhasilan alam setiap tugasnya.
- e. Status atau peran seseorang dalam lingkungan, dalam lingkungan social individu yang memiliki status dan jabatan tinggi maka Efikas dirinya juga tinggi, namun jika status dan jabatan sosialnya rendah tingkatan fikasi dirinya juga bias rendah.
- f. Informasi tentang diri, jika individu menerima informasi dengan sikap positif dan individu tersebut senantiasa berpikiran positif terhadap dirinya, maka bias dikatakan efikasi diri individu tersebut tinggi. Namun jika individu tersebut selalu berpikiran negative terkait dirinya maka efikasi dirinya bias dikatakan rendah (Haqqi & Navion, 2022).

4. Indikator Efikasi diri

Adapun Indikator efikasi diri meliputi:

- a) keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan penuh tanggungjawab,
- b) memiliki keyakinan untuk mencapai suatu tujuan,
- c) keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan,
- d) keyakinan dalam menyesuaikan diri, serta
- e) memiliki sikap positif terhadap berbagai hal
- f) Terdapat dua belas indikator berpikir kritis yang dikelompokkan dalam lima kemampuan berpikir, yaitu: (Marito & Riani, 2022).

(1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)

(2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*)

(3) Membuat kesimpulan (*inferring*)

(4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)

(5) Mengatur Strategi dan Taktik (*Strategis and Tactics*)

5. Ciri-ciri efikasi diri

- a. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa dia dapat melakukan sesuatu yang memadai untuk menghadapi situasi tertentu
- b. Efikasi diri tidak hanya meyakini bahwa diri memiliki kemampuan, tetapi juga mendorong untuk berhasil dalam menghadapi permasalahan
- c. Efikasi diri juga menggambarkan harapan seseorang untuk sukses, dimana pencapaian sebelumnya juga menjadi acuan untuk

memberikan informasi sejauh mana dia mampu atau sukses dalam memberikan kinerjanya.

- d. Efikasi diri juga sebagai pembangun motivasi pada diri seseorang dalam mengasah kemampuan berpikir kritis (Ratu *et al.*, 2021).

6. Dampak Efikasi Diri pada Perilaku

- a. Tindakan individu, efikasi diri sangat menentukan kesiapan individu dalam perencanaan penentuan tingkah laku yang akan diterapkan. Tidak adanya sifat keraguan ketika individu mempunyai efikasi diri tinggi, keyakinan dalam dirinya selalu memberikan dorongan dalam setiap tindakan dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.
- b. Usaha, efikasi diri sebagai cerminan diri dalam sebesar apa upaya individu dalam mencapai tujuan hidupnya, individu dengan efikasi diri tinggi akan selalu memperjuangkan keputusan hidupnya dengan kerja keras dan penuh gairah semangat.
- c. Daya tahan individu dalam menghadapi berbagai rintangan, hambatan dan sebuah kegagalan, individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga selalu bangkit kembali ketika diterpa sebuah kegagalan dan rintangan yang sulit.
- d. Depresi dan stres, individu akan mudah merasa bingung dan tertekan jika kecemasan yang di alaminya mendapatkan stimulus dari luar yang kurang mendukung. Hal itu disebabkan karena efikasi dirinya

rendah, dan jika itu dibiarkan berlangsung lama maka kecemasan tersebut bisa berubah menjadi depresi.

- e. Pola pikir, individu dengan efikasi diri tinggi tentu jati diri dengan keunikan pola pikirnya tidak akan mudah goyah meskipun lingkungan mencoba mempengaruhi kepribadian atau keputusannya (Haqqi & Navion, 2022).

7. Empat Komponen Pembentukan Efikasi:

- a. *Mastery Experience (One's Previous Performance)* individu dapat termotivasi oleh pengalaman keberhasilan dimasa lalunya.
- b. *Vicarious experience*, individu dapat termotivasi ketika melihat atau mendengar orang lain menapaki keberhasilannya, hal tersebut akan menjadi pendorong semangat untuk individu mencapai tujuan.
- c. *Sosiasial persuasions*, keyakinan individu akan semakin menguat jika mendapatkan dukungan sosial yang positif dari keluarga maupun lingkungan hidupnya.
- d. *Somatic and emotional states* individu akan mendapatkan semangatnya kembali dengan mengingat keberhasilan-keberhasilan yang telah ia peroleh dimasa lalunya, hal tersebut dapat menumbuhkan sikap positif dan sikap inovatif (Ramdlon and Nishaa 2018).

8. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Definisi dari berpikir kritis adalah sebagai proses aktif, karena melibatkan tanya jawab dan berpikir tentang pemikiran diri sendiri. menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasi konsep. Pengetahuan dengan tepat. Berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang lebih tinggi, bersama dengan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Berpikir kritis dan kreatif sangat erat terhubung dan terintegrasi untuk menghasilkan pemikiran yang efektif dan pemecahan masalah. Mengajar kemampuan kognitif tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kritis selalu menjadi tujuan akhir dari pendidikan. Berpikir kritis memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan fitur individu dan sosial masyarakat sehingga kekuatan mental dan tanggung jawab sosial akan dibina di antara siswa. Dewey percaya bahwa sekolah harus didasarkan pada kerjasama masyarakat dan hasilnya harus melatih warga. Strategi berpikir kritis, penciptaan

pikiran, ekspresi dan menempatkan mereka untuk praktek ditekankan sebagai karakteristik(I. Listiani, 2018)

Berpikir kritis dalam pendidikan keperawatan merupakan komponen penting dari akuntabilitas profesional dan asuhan keperawatan berkualitas. Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat berpikir kritis untuk memproses data yang kompleks dan membuat keputusan yang cerdas mengenai perencanaan dan pengelolaan mengingat pentingnya hal tersebut dalam pembuatan keputusan, *problem solving dan clinical judgment*, sedangkan kepercayaan diri mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan individu, dari kemampuan individu untuk berpikir optimis dan bertahan melalui kesulitan, serta pengembangan rasa percaya diri adalah komponen utama pengambilan keputusan yang benar dalam konteks klinis. Walaupun berpikir kritis dan kepercayaan diri merupakan hal yang penting, namun tidak semua mahasiswa mampu melakukan hal tersebut, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pada penelitian Shea & Bidjerano (2009) menyatakan bahwa faktor penting dalam pengembangan pemikiran kritis tergantung pada tingkat kenyamanan mahasiswa dan agar instruktur dapat mengembangkan hal tersebut maka instruktur harus membantu mahasiswa mendapatkan kenyamanan dan kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, lingkungan belajar dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan

harus dieksplorasi lebih lanjut. Pada penelitian Purvis (2013) yang mewawancarai dan mengidentifikasi mahasiswa keperawatan didapatkan bahwa metode ujian atau metode penilaian mempengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka (Patmawati *et al.*, 2018).

b. Indikator berpikir kritis

Terdapat ada 4 indikator berpikir kritis yaitu sebagai berikut :

1) Interpretasi

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami masalah, yang mana hal ini ditunjukkan dengan merumuskan pokok-pokok permasalahan, seperti apa yang diketahui maupun yang ditanya dalam soal.

2) Analisis

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan menghubungkan antara pertanyaan dan konsep serta mengungkap fakta yang ada dalam soal yang diberikan.

3) Evaluasi

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan menyusun dan melaksanakan strategi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat.

4) Inferensi

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan dalam menarik kesimpulan dari persoalan yang dikerjakan (Afifah & Kusuma, 2021).

c. Indikator berpikir kritis (Maryam, 2022).

Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat, Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Ketika seseorang sakit, sedangkan ia dihadapkan pada kondisi yang menuntut berpikir lebih dalam untuk memecahkan suatu masalah, tentu kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya sehingga seseorang tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat.

2) Keyakinan diri/motivasi

Motivasi merupakan upaya untuk mendorong atau pembangkit bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diraihinya.

3) Kecemasan

Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang. Jika terjadi kecemasan, maka akan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis seseorang.

4) Kebiasaan dan rutinitas

Salah satu faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis adalah terjebak dalam rutinitas. Kebiasaan dan rutinitas yang tidak baik dapat menghambat penggunaan penyelidikan dan ide baru.

5) Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual berkenaan dengan kecerdasan seseorang untuk merespons dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan atau menyatukan satu hal dengan yang lain, dan dapat merespon dengan baik terhadap stimulus.

6) Konsistensi

Faktor yang mempengaruhi konsistensi adalah makanan, minuman, suhu ruangan, cahaya, pakaian, tingkat energi, kekurangan tidur, penyakit dan waktu yang dapat menyebabkan daya berpikir menjadi naik turun.

7) Perasaan atau emosi

Perasaan atau emosi biasanya diidentifikasi dalam satu kata yaitu: sedih, lega, senang, frustrasi, bingung, marah, dan seterusnya. Seseorang harus mampu mengenali dan menyadari

bagaimana perasaan dapat mempengaruhi pemikirannya dan mampu untuk memodifikasi keadaan sekitar yang memberikan kontribusi kepada perasaan.

8) Pengalaman

Pengalaman merupakan hal utama untuk berpindah dari seorang pemula menjadi seorang ahli (Wardoyo, 2016).

d. Ciri-ciri Berpikir Kritis :

Adapun 4 ciri-ciri berpikir kritis adalah sebagai berikut :

1) Kemampuan mengidentifikasi

Pada tahapan ini terdiri atas mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama dari suatu teks, dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan.

2) Kemampuan mengevaluasi

Hal ini terdiri atas dapat membedakan informasi relevan dan tidak relevan, mendeteksi penyimpangan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.

3) Kemampuan menyimpulkan

Hal ini terdiri atas mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan salah, mampu membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan, dan mampu merancang solusi sederhana berdasarkan naskah.

4) Kemampuan mengemukakan pendapat

Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik (abu ahmad & widodo supriyono, n.d.).

e. Kemampuan berpikir kritis mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

- 1) Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pernyataan
- 2) Mencari alasan
- 3) Berusaha mengetahui informasi dengan baik
- 4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya
- 5) Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan
- 6) Berusaha tetap relevan pada ide utama
- 7) Mengingat kepentingan asli dan mendasar
- 8) Mencari alternatif
- 9) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup
- 10) Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan
- 11) Bersikap secara sistematis dan teratur
- 12) Pekaterhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain.
- 13) Bersikap dan berpikir terbuka (Riyanto *et al.*, 2024).

f. komponen berpikir kritis, yaitu :

- 1) *Domain-specific knowledge*. Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topic atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki

pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.

- 2) *Metakognitive knowledge*. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
- 3) *Values, beliefs and dispositions*. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persisten dan reflektif ketika berpikir (Yudha, 2019).
- 4) *Basic operations of reasoning*. Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkahlangkah logis lainnya secara mental.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori
Sumber : (Afifah & Kusuma, 2021).

Keterangan :

 = Yang tidak di teliti

 = Yang di teliti

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dari peneliti yang berhubungan dengan antar variabel yang menjadi hasil dari sebuah penelitian.

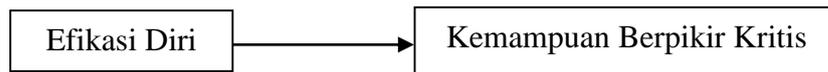
1. H_0 merupakan hipotesis yang dapat mengukur statistic dan interpretasi dari hasil statistic. H_0 pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula
2. H_a yaitu hipotesis sebuah penelitian yang memberikan pernyataan apakah ada atau tidaknya hubungan. Hipotesis penelitiannya yaitu ada hubungan antara Efikasi Diri dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Keterangan :

-  :Area yang diteliti
-  :Terdapat Hubungan

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (*Independent variable*), yang juga di sebut variabel bebas, merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Efikasi Diri
2. Variabel dependen (*Dependent variabel*), yang juga di sebut variabel terikat, adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kemampuan Berpikir Kritis

C. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional melalui pendekatan *Cross Sectional* yakni, melakukan penelitian dalam satu waktu. Proses pengumpulan data menitikberatkan pada waktu pengukuran serta Obsevasi data *variabel dependent dan variabel independent* .Penelitian dapat

terhubung variabel bebas yaitu hubungan antara Efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah istilah yang mencakup semua benda atau individu yang memiliki ciri-ciri kualitas dan karakteristik tertentu. Para penelitian menggunakan populasi sebagai sumber informasi untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 217 Responden Mahasiswa Keperawatan S1 Angkatan 2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* Mahasiswa S1 Angkatan 2022

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N: Besar populasi

n : Besar sampel

e. Tingkat signifikansi (p)

Perhitungan sampel sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{217}{1 + 217(0,05)} \\
 &= \frac{217}{1 + 217(0,0025)} \\
 &= \frac{217}{1 + 0,54} \\
 &= \frac{217}{1,5425} \\
 &= 140,680713 \text{ dibulatkan menjadi } 141
 \end{aligned}$$

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria sampel yang diinginkan peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria Inklusi yang di terapkan adalah :

- 1) Mahasiswa bersedia menjadi responden
- 2) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan S1 Angkatan 2022

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria yang menyebabkan calon responden tidak dapat menjadi sampel penelitian karena tidak memenuhi syarat yang di tetapkan, seperti hambatan etika dan menolak menjadi responden yang ditetapkan untuk sampel penelitian sehingga harus dikeluarkan dari kelompok penelitian. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Mahasiswa keperawatan yang sedang cuti atau sakit

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024.

F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Efikasi diri	Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan Indikator : 1.Keyakinan menyelesaikan tugas 2.Keyakinan menyesuaikan diri 3.Memiliki sikap positif 4.Keyakinan kemampuan diri	Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan menggunakan skala likert : SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1	Rentang nilai 25 - 100,dengan Skor terendah 25 Skor tertinggi 100 Dengan kategori : Tinggi : 76- 100 Sedang : 51-75 Rendah : 25-50	Ordinal
Kemampuan Berpikir Kritis	berpikir kritis adalah sebagai proses aktif, karena melibatkan tanya jawab dan berpikir tentang pemikiran diri sendiri. Indikator : 1.Interpretasi 2.Analisis 3.Evaluasi 4.Inferensi	Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan Menggunakan skala likert : SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1	Rentang Nilai 25- 100 Dengan skor terendah 25 Skor tertinggi 100 Dengan Kategori : Tinggi : 76-100 Sedang : 51-75 Rendah : 25-50	Ordinal

G. Instrumen atau Alat Pengumpulan data

1. Intrumen Data

- a. Kuesioner A, terdapat komponen tentang data demografi mengenai nama, jenis kelamin, dan usia
- b. Kuesioner B, berisi tentang Efikasi diri

Tabel 3.2. Distribusi Daftar Instrumen Kuesioner

Komponen	Nomer item	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tingkat kesulitan	1,2,3,4	1,3,4	2	4
Kekuatan (Strenght)	5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14	5,6,7,8,9,1 0,11,12	13,14	10
Generalisasi (Generality)	15,16,17,18, 19,20,21,22, 23,24,25	15,18,19,2 0,21,22,24, 25	16,17,23	11
Jumlah Total		19	6	25

Sumber :Yudha, A. A. Gede Agung Kusuma (2023) *Pengaruh Growth Mindset, Efikasi Diri, dan Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Masters thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.

- c. Kuesioner C, berisi tentang kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 3.3. Disribusi Daftar Instrumen Kuesioner

Komponen	Nomer item	Jumlah
Mampu merumuskan masalah	1,2,3,4,5	5
Mengungkapkan fakta fakta	6,7,8,9,10	5
Mampu memilih argumen logis	11,12,13,14,15	5
Mampu mengidentifikasi Tindakan	16,17,18,19,20	5
Mampu menentukan akibat	21,22,23,24,25	5
Jumlah Total		25

Sumber : (WIDYA NOER LAILA,2020)

2. Uji Instrumen Penelitian

- a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur instrument dalam kuesioner apakah instrument tersebut valid atau tidak. Instrument tersebut dinyatakan valid apabila dapat membuktikan suatu data yang di teliti secara tepat. Uji validitas sudah dilakukan di

Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang pada bulan Desember 2024 dengan menggunakan S1 Angkatan 2022. Dengan jumlah responden 1/3 dari jumlah sampel yaitu sebanyak 47 Responden.. Hasil yang didapatkan dari kuesioner Efikasi diri yang berjumlah 25 item pernyataan dan kuesioner Kemampuan Berpikir kritis yang berjumlah 25 item pernyataan didapatkan semua valid, Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} 0,288

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang di gunakan sebagai pengukuran konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Alat ukur yang baik harus dapat diandalkan dan memiliki sifat yang konstan sehingga perlu dilakukan uji reliabilitas. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner Efikasi diri yang terdiri dari 25 pernyataan. Sedangkan variabel kemampuan Berpikir Kritis menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25.

Uji reliabilitas dilaksanakan di Unissula, pada mahasiswa S1 Ilmu keperawatan Angkatan 2022. Dengan 1/3 responden dari sampel yaitu sebanyak 47 responden pada variabel Efikasi diri dengan 25 pernyataan didapatkan hasil 0,930 dan pada variabel Kemampuan Berpikir kritis dengan 25 pernyataan didapatkan hasil 0,928. Dari Nilai hasil *alpha croanbach* dinyatakan lebih besar dan hasilnya Reliabel, Karena nilai $\alpha > 0,60$.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer atau sering di sebut dengan data asli biasanya di dapatkan oleh peneliti dari sumber tangan pertama (Sugiyono,2014). Data primer ini bertujuan untuk memperoleh respon secara langsung dari responden mengenai hubungan antara Efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

2. Data Sekunder

Metode pengumpulan data berguna sebagai pendukung dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

Peneliti meminta izin kepada pihak akademik di Fakultas Ilmu keperawatan Unissula untuk melakukan penelitian.

- a. Setelah mendapatkan izin resmi dari Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, peneliti mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian
- b. Peneliti meminta izin kepada mahasiswa yang sabagai responden untuk melakukan penelitian
- c. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada mahasiswa yang akan menjadi responden
- d. Kuesioner disebarkan kepada responden untuk diisi dan di lihat hasilnya
- e. Peneliti mengevaluasi skor kuesioner yang telah diisi oleh responden.

- f. Setelah kuesioner terkumpul dan terisi lengkap, kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk melakukan pemeriksaan kelengkapan.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut

a. *Editing*

Data untuk melengkapi data dengan cara memverifikasi kembali data yang sudah diisi responden untuk dilihat kelengkapannya.

b. *Coding*

Data di kelompokkan dengan mengidentifikasi jawaban menggunakan kode. Setelah itu, kode-kode tersebut dimasukkan ke dalam lembar kerja untuk mempermudah pembacaan dan pengolahan data.

c. *Tabulasi Data*

Membuat tabel distribusi frekuensi untuk menjadikan analisis lebih mudah sebagai proses yang di gunakan.

d. *Entri Data*

Menginput data atau memasukka data kedalam software atau program computer untuk di analisis lebih lanjut.

e. *Cleaning*

Periksa kesalahan kode, atau isi apakah data yang di masukkan lengkap atau tidak setelah itu di lakukan pembetulan jika ada yang salah.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat juga bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan sifat-sifat dari setiap variabel penelitian. Variabel yang diteliti dalam studi ini digunakan untuk menjelaskan ciri-ciri responden, seperti usia dan jenis kelamin, yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis univariat juga mengilustrasikan Efikasi diri dan kemampuan Berpikir kritis Mahasiswa Keperawatan Unissula

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang digunakan untuk menganalisis dua variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel Efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis. Analisis bivariate dalam penelitian ini di ukur menggunakan uji *Statistic non parametic* ini menggunakan data Ordinal dan ordinal. Uji *statistic non parametic* ini menggunakan uji korelasi *Sperman rank* , kemudian hasilnya akan dinarasikan.

Apabila nilai sig. kurang dari 0,5 maka terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang di hubungkan.

a. Apabila nilai sig. lebih 0,5 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

b. Koefisien korelasi

Tabel 3.4. Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Cukup
0,40 – 0,599	Kuat
0,60 – 0,799	Sangat Kuat
0,80 – 1,00	Sempurna

Sumber : (Gendro, 2022).

c. Arah Hubungan positif dan negative dari nilai r

- Positif : Semakin tinggi rasa kepercayaan pada diri seseorang maka akan tinggi pula berpikir kritis seseorang itu
- Negatif : Semakin rendah rasa kepercayaan pada diri seseorang maka semakin rendah pula pola berpikir kritis seseorang itu sendiri

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan kode etik yang berlaku bagi semua orang dalam melakukan kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti akan diperiksa oleh para pihak (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan terkena hasilnya.

Beberapa etika dalam penelitian meliputi :

1) *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Reponden penelitian harus diberikan informasi yang transparan tentang maksud penelitian yang akan dilakukan, memiliki hak untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Peneliti tidak diperkenankan memaksa seseorang untuk menjadi responden

2) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Responden memiliki hak untuk meminta agar diperlakukan secara rahasia. Artinya peneliti harus menjaga kerahasiaannya atas hasil penelitian dan data pribadi responden tidak disebarluaskan.

3) *Beneficence*

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada responden. Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif untuk responden seperti mahasiswa lebih percaya diri dengan kemampuan nya sendiri

4) *Nonmaleficence* (Keamanan)

Dalam penelitian ini alat yang digunakan hanya menggunakan kuesioner dimana responden hanya mengisi lembar persetujuan menjadi responden dan mengisi kuesioner melalui kertas atau google form tanpa terdapat hal yang berbahaya bagi responden

5) *Justice* (Keadilan)

Responden diperlukan dengan kesetaraan oleh peneliti tanpa ada tindakan diskriminasi terhadap mereka yang tidak bersedia berpartisipasi sebagai responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Hasil penelitian tentang Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula akan dibahas pada bab ini. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas kuesioner di FIK Unissula untuk mengetahui keakuratan kuesioner yang digunakan.

Pada penelitian ini terdapat 141 responden mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2022 dan dilaksanakan di FIK Unissula. Penelitian ini mengukur tentang Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Data Demografi Responden

Masing – masing responden penelitian Mahasiswa di FIK Unissula memiliki Data demografi yang berbeda – beda setiap individunya. Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022 Desember 2024 (n=141)

Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
18 Tahun	3	2.1
19 Tahun	5	3.5
20 Tahun	70	49.6
21 Tahun	41	29.1
22 Tahun	19	13.5
23 Tahun	3	2.1
Total	141	100%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata – rata umur responden berada pada rentang umur 20 Tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 70 responden dengan persentase (49.6%),sedangkan untuk rentang umur paling muda 18 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 responden dengan persentase (2.1%) dan umur yang paling tua 23 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 responden dengan persentase (2.1%).Usia 19 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 5 responden dengan persentase (3.5%),usia 21 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 41 responden dengan persentase (29.1%),usia 22 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 responden dengan persentase (13.5%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022, Desember 2024 (n=141)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki – laki	29	20,6
Perempuan	112	79,4
Total	141	100

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin Perempuan dengan jumlah frekuensi sebanyak 112 responden dengan persentase (79,4%), sedangkan untuk hasil terendah responden berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah frekuensi sebanyak 29 responden dengan persentase (20,6%).

C. Analisis Univariat

1. Efikasi Diri

Tabel 4.3. Distribusi Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022,Desember 2024 (n=141)

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	83	58,9
Sedang	58	41,1
Total	141	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil dimana Efikasi diri mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Unissula yaitu dalam kategori Tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 83 responden dengan persentase (58,9%) sedangkan untuk kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 58 responden dengan persentase (41,1%).

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 4.4. Distribusi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022 Desember 2024 (n=141)

Kemampuan berpikir kritis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	110	78,0
Sedang	31	22,0
Total	141	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil dimana kemampuan Berpikir Kritis mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Unissula yaitu

dengan kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 110 responden dengan persentase (78,0 %) sedangkan untuk kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 31 responden dengan persentase (22,0%).

D. Analisa Bivariat

Dari hasil Analisa univariat kemudian dilakukan Analisa hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji *Spearman rank*

Tabel 4.5. Uji *Spearman rank* hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=141)

Variabel Penelitian	N	P-Value	R
Efikasi Kemampuan berpikir kritis	141	0.000	.496

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula diperoleh nilai signifikan 0.000 nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.496, artinya tingkat hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula adalah sebesar 0.496 atau masuk dalam kriteria sedang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.496, dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian

dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat Efikasi mahasiswa maka kemampuan Berpikir Kritis juga akan semakin tinggi.

2. Crosstabulation

Tabel 4.6. Tabulasi silang hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=141)

		Crosstabulation Efikasi diri					
		Kemampuan Berpikir Kritis					
		Sedang		Tinggi		Total	
		N	%	n	%	n	%
Efikasi	Sedang	27	19,5	31	21,99	58	41,13
	Tinggi	4	2,84	79	56,03	83	58,87
Total		31	22,34	110	78,29	141	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil bahwa Efikasi diri mahasiswa keperawatan dengan Kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa Efikasi diri mahasiswa dibedakan menjadi 2 kategori yaitu Sedang dan Tinggi. Responden dengan Efikasi diri mahasiswa kategori Sedang sebanyak 58 (41.13%) mahasiswa dengan rincian 27 (19.5%) mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori sedang dan kategori tinggi sebanyak 31 (21.99%) mahasiswa. Responden dengan Efikasi diri mahasiswa kategori tinggi sebanyak 83 (58.87%) mahasiswa dengan rincian 4 (2.84%) mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori sedang, sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 79 (56.03%) mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji statistik setelah dilakukan *spearmanrank* antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula mendapatkan nilai p value sebesar

0,000 sehingga nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pembahasan pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Pembahasan hasil dari penelitian berupa interpretasi dan uji hasil.

Penelitian ini mengambil 141 responden dan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Penelitian ini mengukur tentang Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia dan jenis kelamin. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa rata – rata usia responden 20 tahun. Rentang usia paling muda adalah 18 tahun dan paling tua adalah 23 tahun. Berdasarkan data rentang usia 18 - 23 tahun merupakan usia yang produktif seseorang saat memasuki jenjang perguruan tinggi.

Usia merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang, karena Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak (Sugiarto, 2018). Faktor yang paling berpengaruh pada kemandirian mahasiswa adalah usia dan kedewasaan. Mahasiswa pada usia yang lebih tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran, termasuk menjadi lebih aktif dalam mendapatkan informasi baru dan menetapkan dan mengevaluasi tujuan pembelajaran mereka (Maulida & Adymas Pranajaya, 2018).

Salah satu pengaruh Efikasi diri yaitu usia, biasanya jika seseorang berusia < 19 tahun masih memiliki pola pikir yang labil dan sulit untuk mengendalikan emosi mereka sedangkan untuk usia > 20 tahun biasanya cenderung mempunyai Minat belajar yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa serta memiliki efikasi diri yang baik ketika menghadapi sesuatu. Hasil belajar siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan minat mereka dalam pelajaran, begitu .pula sebaliknya, semakin rendah minat mereka dalam pelajaran, semakin rendah hasil mereka. (Rahmawati *et al.*, 2018).

Usia seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan. Semakin tua seseorang maka semakin matang pula tingkat pengetahuannya dalam berpikir dan bertindak. Usia dewasa merupakan usia dimana

seseorang mengalami perubahan otak yang menjadikan seseorang tersebut lebih mudah untuk berfikir kritis dan dapat meningkatkan motivasi serta kesiapan belajar yang tinggi. Pada usia dewasa 19 – 25 tahun dapat menimbulkan ketergantungan terhadap orang lain, dimana pada usia ini membutuhkan peran orang lain sebagai motivasi untuk dirinya (Yuliyana *et al.*, 2022).

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa usia dewasa merupakan usia yang sangat produktif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga memiliki keinginan belajar yang cukup tinggi. Tetapi banyak juga mahasiswa pada usia dewasa tersebut yang memiliki semangat belajar yang rendah karena beberapa faktor. Apabila faktor yang mempengaruhi itu positif maka mahasiswa tersebut akan memiliki motivasi semangat belajar yang tinggi atau sebaliknya ketika faktor yang mempengaruhi itu negatif maka akan berdampak pada semangat belajar yang rendah.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah frekuensi 112 mahasiswa dengan persentase (79,4%). Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Jenis kelamin dapat mempengaruhi perbedaan dalam gaya

belajar yang mungkin dapat menyebabkan Perempuan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi.

Penyebab dominan yang menyebabkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam prestasi akademik adalah faktor sosial dan kultural. Hal-hal yang termasuk dalam faktor-faktor tersebut adalah familiaritas terhadap mata kuliah, persepsi terhadap mata kuliah, gaya belajar mahasiswa, serta perlakuan dosen (Robaiyani *et al.*, 2024). Namun gender juga tidak secara konsisten dikaitkan dengan kesiapan tiap individu (Febriana, 2019).

Dalam penelitian (Ahmad *et al.*, 2018) menjelaskan bahwa mahasiswa perempuan menunjukkan performa yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Oleh karena itu, pengaruh gender terhadap prestasi belajar perlu dicermati lebih lanjut. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu ditinjau (Permata *et al.*, 2022).

Dapat dikatakan bahwa mayoritas subjek penelitian ini adalah perempuan. Ini sejalan dengan penelitian Simamora (2019), yang menemukan bahwa perempuan pada dasarnya lebih rajin, gigih, dan taat terhadap peraturan dibandingkan laki-laki saat mengikuti proses pembelajaran, yang berarti bahwa perempuan memiliki lebih banyak pengetahuan dan kesiapan dibandingkan laki-laki. Gender berdampak besar pada interaksi seseorang untuk mencapai tujuan selama proses pembelajaran, terutama dalam keperawatan. (Wahyudi, 2017)

menyatakan bahwa, karena perawat memiliki naluri dan sifat lemah lembut, perawat masih identik dengan perempuan hingga saat ini (Fadhila & Asriyadi, 2020).

Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, meskipun laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam cara mereka berpikir, jenis kelamin tidak dapat menjadi standar atau tolak ukur pemikiran seseorang, karena setiap orang baik laki laki maupun perempuan punya pemikiran yang berbeda beda.

2. Analisa Univariat

a. Efikasi Diri

Hasil penelitian terhadap Efikasi diri mahasiswa fakulas ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2022 berdasarkan data penelitian diperoleh hasil mahasiswa dengan kategori Tertinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 83 mahasiswa dengan persentase (58,9%).

Efikasi diri akademik yang didefinisikan oleh (Fitri & Kustanti, 2020) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas, untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri, untuk mewujudkan harapan akademik baik harapan akademik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Efikasi diri akademik diartikan sebagai keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk melaksanakan dan mengorganisasikan suatu kegiatan tertentu dengan

baik. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akademik yang baik akan lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan akademik dan merasa yakin bahwa individu mampu sukses menjalaninya. Selain itu individu juga akan berani dalam menetapkan target pencapaian yang tinggi. Efikasi akademik pada mahasiswa akan mempengaruhi pemilihan aktivitas, tujuan, dan usaha serta persistensi individu dalam aktivitas-aktivitas kelas

Dalam konteks pembelajaran, individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran, lebih berani mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah, dan lebih gigih dalam mengatasi hambatan yang muncul (Nengseh *et al.*, 2024). Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah mungkin cenderung kurang percaya diri, cenderung menghindari tantangan, dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana efikasi diri dapat mempengaruhi kemandirian belajar karena hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik individu (Robaiyani *et al.*, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa yang ditunjukkan pada saat menjalankan perkuliahan sudah cukup baik, hal ini akan memberikan efek yang baik karena pentingnya efikasi atau percaya dengan kemampuan sendiri dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran perkuliahan . Pada penelitian ini memiliki persentase jumlah mahasiswa yang lebih dominan kategori tinggi. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang optimal. Berdasarkan indikator – indikator pada penelitian ini terdapat indikator yang hasilnya sangat setuju itu menunjukkan bahwa banyaknya mahasiswa yang sudah bisa percaya atas kemampuannya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan dalam perkuliahan. Mahasiswa dikatakan memiliki Efikasi Diri apabila mahasiswa tersebut bisa menggunakan kemampuan nya sendiri dan percaya atas kemampuannya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan dalam perkuliahan.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil Penelitian diperoleh data bahwa kemampuan Berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2022. Berdasarkan data yang diperoleh hasil mahasiswa dengan kategori Tertinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 110 mahasiswa dengan persentase (78.0%).

Kemampuan Berpikir Kritis merupakan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat (Idris, 2019). Berpikir kritis bisa juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menilai diri sendiri memikirkan hasil interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan

penjelasan untuk menghasilkan keputusan yang mempertimbangkan konsep, metodologi, kriteria, dan konteks (Djufri *et al.*, 2022).

Mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi tidak mudah menerima informasi begitu saja dari lingkungan, mereka akan berpikir tentang cara yang mereka gunakan dan mempelajari perspektif yang berbeda pada masalah dan di akhir masalah, mengambil keputusan paling baik dan menindaklanjutinya. Mereka mampu memperoleh pengetahuan sendiri, mengevaluasi berbagai solusi dan akhirnya memilih yang terbaik. Selain itu juga dengan menerapkan dan memperkuat berpikir kritis, memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kemajuan mereka dan mendapatkan skor yang lebih tinggi (Nur Hayati, 2019).

Berdasarkan indikator – indikator pada penelitian ini terdapat salah satu indikator yang hasilnya kurang setuju itu menunjukkan bahwa banyaknya mahasiswa yang kurang koordinasi antar sesama. Seharusnya pengambilan keputusan itu dilakukan secara musyawarah agar dapat mendorong dan mendukung komunikasi secara terbuka. Dengan adanya keterbukaan antar tim kesehatan dapat mencapai tujuan bersama dan menghasilkan layanan kesehatan yang optimal

Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis memiliki peran utama dalam tercapainya suatu bersama. Pada dasarnya cara berpikir dan proses pengambilan keputusan yang tepat akan memberikan hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam hal ini

Berpikir kritis akan berjalan dengan lancar dan maksimal apabila didukung dengan Efikasi diri atau percaya akan kemampuan diri sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Apabila dilihat dari Efikasi mahasiswa itu sendiri yang meningkat akan mempengaruhi cara Berpikir kritis seseorang yang tepat sasaran.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa mayoritas Efikasi diri mahasiswa dalam kategori Tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 83 responden dengan persentase (58.87%) dan kemampuan Berpikir Kritis dalam kategori Tinggi dengan jumlah frekuensi yaitu sebanyak 110 mahasiswa dengan persentase (78.29%). Hasil analisis korelasi spearman rank terhadap hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula menunjukkan bahwa nilai r adalah 0,496 dan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka keputusannya H_a gagal ditolak. Artinya ada hubungan bermakna yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dan menunjukkan hubungan yang positif jika semakin Tinggi tingkat Efikasi diri mahasiswa maka semakin Tinggi

pula kemampuan Berpikir kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

Individu yang memiliki Efikasi diri akan cenderung mendorong atau meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang dimiliki. Keyakinan diri individu/efikasi diri sangat mempengaruhi proses berfikir seseorang, individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan cenderung berfikir lebih baik. Apabila individu memiliki Efikasi diri rendah maka Berpikir kritis yang dimiliki individu juga akan tergolong rendah, individu akan mengalami kesulitan dalam berfikir apabila ia tidak memiliki keyakinan akan dirinya.

Efikasi diri yang ada dalam diri mahasiswa, menuntut mereka memiliki kepercayaan atau keyakinan bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah dan dapat mengukur sejauhmana kemampuan dirinya untuk memahami, menganalisis, menalar, serta menyelesaikan soal atau masalah yang dihadapi. Informasi yang diperoleh dilapangan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa terdapat mahasiswa yang belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki. Terkadang mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena mereka tidak memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas tersebut (Muhammad *et al.*, 2021).

Mahasiswa hanya berpikir bahwa tugas yang diberikan terlalu sulit dan mengakibatkan mereka tidak ingin menyelesaikannya. Sikap

tersebut menunjukkan kurangnya efikasi diri mahasiswa sehingga dapat menghambat kemampuan berpikir kritis mereka dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan temuan Putri Dwi Sundari dkk., (2016) bahwa “Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah. Tingginya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dapat mengatur kinerja akademik dan meningkatkan proses berpikirnya. Sedangkan rendahnya efikasi diri menyebabkan mahasiswa tidak termotivasi dan dapat menghambat kemampuan berpikir kritisnya.

Hal senada juga terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan (Hamdi & Abadi, 2014) menerangkan bahwa efikasi diri sangat berpengaruh untuk menimbulkan efek terhadap perolehan peserta didik dalam belajar. Menurut Bandura (Novena & Kriswandani, 2018; Sujarwo, 2014) mengemukakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang terhadap kebiasaan dirinya dalam melaksanakan sesuatu atau aktivitas yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil tertentu merupakan wujud dari efikasi diri. Untuk mengembangkan efikasi diri matematis siswa, seorang guru sebagai bagian dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa pada ranah kepribadian (Lutfia Fitriyani & Asih Miatun, 2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu bisa disimpulkan dapat dilihat bahwa variabel efikasi diri sering kali dikaitkan dengan kemampuan

berpikir kritis. Permasalahan mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa harus dapat direduksi, karena akan berdampak pada beresnya hasil belajar siswa. Berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Sri, 2018). Adanya hubungan antara Efikasi diri dengan kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula diukur dengan tingkat kepercayaan diri/efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa fakultas ilmu keperawatan saat pembelajaran akademik. Mahasiswa dengan tingkat Efikasi diri yang tinggi akan memberikan dampak yang tinggi pula hal ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memecahkan suatu permasalahan dengan keyakinan diri. Mahasiswa dikatakan efikasi apabila mahasiswa mampu percaya dan yakin atas kemampuannya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran akademik secara logis dan sistematis. Proses ini akan memberikan feedback yang optimal jika semua mahasiswa memiliki tingkat Efikasi diri yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Rencana awal ketika akan mengambil data penelitian dengan menyebarkan kuesioner secara Luring dan pada saat itu juga susah menentukan jadwalnya karena pada saat itu Mahasiswa angkatan 22 libur tidak ada kelas dan ada

kegiatan *Field Study* di RSI Sultan Agung Semarang jadi yang awalnya ambil data secara Luring diganti Daring.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat bagi para pembacanya, khususnya pada mahasiswa keperawatan untuk selalu percaya akan kemampuannya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan berpikir secara logis dan sistematis sebelum melakukan sesuatu.

2. Institusi

Penelitian ini menginformasikan kepada institusi pendidikan kesehatan tentang Efikasi Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis. Selain itu, Fakultas Ilmu Keperawatan dapat menggunakannya sebagai referensi untuk penelitian di masa depan.

3. Masyarakat

Penelitian ini dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi kepada masyarakat tentang Efikasi diri/percaya pada diri sendiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada mahasiswa keperawatan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden yang paling banyak berusia 20 tahun sebanyak 70 responden dengan persentase (49.6%). Paling banyak dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 112 responden dengan persentase (79.4%).
2. Efikasi Diri mahasiswa responden terbanyak memiliki kategori Tinggi sebanyak 83 responden dengan persentase (58.9%).
3. Kemampuan Berpikir Kritis dalam kategori Sedang yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase (22.0%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan p value 0,000. Nilai korelasi koefisien yaitu 0,496 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah cukup. Memiliki arah korelasi positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian semakin rendah Efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah juga kemampuan Berpikir kritis mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri mahasiswa keperawatan agar selalu percaya akan kemampuannya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan berpikir secara logis dan sistematis sebelum melakukan sesuatu.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan studi kasus yang mendorong perawat untuk menganalisis, memberikan, dan membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia serta meningkatkan efikasi diri perawat dalam mengambil keputusan yang tepat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti dapat memberi referensi peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan faktor internal dan eksternal mahasiswa dalam Efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad & Widodo Supriyono, 2013. (N.D.). .Pdf.
- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021). Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 313–320.
- Bahar, M., & Aviani, Y. I. (2015). Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Tunanetra. *Jurnal Rap Unp*, 6(2), 169–180.
- Djufri, E., Septiani, D., & Syauqi Hidayatullah, A. (2022). Analisis Profil Keterampilan Berpikir Kritis Konsep Sains Mahasiswa Pgsd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 363–372. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6383>
- Fadhila, A., & Asriyadi, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice Pada Mahasiswa Profesi Ners Umkt Tahun 2019. *Borneo Student Research*, 2(1), 71–77.
- Febriana, B. (2019). Kesiapan Dan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Pada Program Ipe : Studi Pada Sgd Dengan Lbm Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.101-106>
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Dari Indonesia Bagian Timur Di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 491–501. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21669>
- Gendro, Sari Sasi. (2022). *Tabel Koefisiensi Korelasi*.
- Haqqi, A. T. I., & Navion, F. P. (2022). Peran Keluarga Di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa. *Az-Zahra: Journal Of Gender And Family Studies*, 3(1), 67–85. <https://doi.org/10.15575/Azzahra.V3i1.12022>
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., Irlane Maia De Oliveira, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyansyah, R., Sri Aprilia And Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). *Jurusan Teknik Kimia Usu*, 3(1), 18–23.
- Idris, T. (2019). Profil Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Se-Kota Pekanbaru. *Bioedusiana*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.34289/277898>
- Juz Indrianti, Muh Daud, & Novita Maulidya Djalal. (2022). Hubungan Antara

- Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Smkn 3 Pangkep. *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 154–166. <https://doi.org/10.56799/Peshum.V2i1.1104>
- Kritis, B., Pada, M., Fluida, T., Kerja, L., & Lkm, M. (2019). *Info Artikel Abstrak : Edufisika : Jurnal Pendidikan Fisika Volume 4 Nomor 1 , Juni 2019. 4.*
- Latief, S., & Noer, Y. A. (2020). Penerapan Metode Directed Reading Activity (Dra) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Matakuliah Komunikasi Pemerintahan Di Prodi Ilmu Pemerintahan Uin Sts Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V3i1.63>
- Listiani, F. D. (N.D.). *Penerapan Question To Fire Up Our Critical Thinking Skill Dalam Soal Penilaian Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fransisca Despa Listiani Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magister Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 5(April 2021), 20–30.*
- Listiani, I. (2018). Efektivitas Lembar Kerja Untuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan M*, 35, 17–26.
- Lutfia Fitriyani, & Asih Miatun. (2022). Efikasi Diri Dan Kecemasan Matematika Hubungannya Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Mipa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 168–180. <https://doi.org/10.30605/Proximal.V5i2.1850>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V5i2.3965>
- Marito, W., & Riani, N. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Upmi Pada Mata Kuliah Statistik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 223–233. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i1.1073>
- Maryam, I. (2022). Implementasi Blended Learning Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 469–481. <https://doi.org/10.36987/Jes.V9i2.3036>
- Maulida, N. C., & Adymas Pranajaya, S. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5(No. 1), 7–16. <https://doi.org/10.21093/Twt.V5i1.2421>

- Muhammad, N. I., Amran, M., & Dh, S. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.31960/Dikdasmen-V1i1-1060>
- Nur Hayati. (2019). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (Jb&P)*, 6(2), 7–11. <https://doi.org/10.29407/Jbp.V6i2.14792>
- Patmawati, T. A., Saleh, A., & Syahrul, S. (2018). Efektifitas Metode Pembelajaran Klinik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan : A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.30651/Jkm.V3i2.1823>
- Permata, R. A., Syaidatussalihah, S. A., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Pendekatan Sem-Pls. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 5(2), 93–101. <https://doi.org/10.31539/Judika.V5i2.4617>
- Pipit Muliayah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020) Title. *Journal Geej*, 7(2).
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61. <https://doi.org/10.19184/Jpe.V11i2.6448>
- Ratu, T., Sari, N., Mukti, W. A. H., & Erfan, M. (2021). Efektivitas Project Based Learning Terhadap Efikasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.20414/Konstan.V6i1.74>
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal Of Information Systems And Management*, 03(01), 1–5.
- Robaiyani, S., Nurhaliza, K., & Aini, D. K. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Pembelajaran Mandiri Mahasiswa Di Jawa Tengah. *Psikologi Prima*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.34012/Psychoprime.V7i1.5024>
- Salea, N., Soetjningsih, C. H., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Jibk Undiksha Hubungan Self-Efficacy Dengan Critical Thinking Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(2), Pp Xx-Xx. <https://doi.org/10.24036/Xxxxxxxxxx-X>

- Salsabila, I. A. V., & Ariyanto, R. D. (2022). Permainan Monika (Monopoli Efikasi Diri) Sebagai Strategi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Smp. *Semdikjar* 5, 681–689.
- Sri, A. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Mursyidiyyah*. 4(1), 1–23.
- Sudimantoro, A. S., Afridah, N., & Kharisma, A. S. (2023). ... Efikasi Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. *Public Service And Governance Journal*, 1(4), 257–273.
- Sugiarto. (2018). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Ssugiarto. (2016). Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Melalui Penyuluhan Dan Pembuatan Aplikasi Berbasis Android*. 4(1), 1–23. *Eksual Melalui Penyuluhan Dan Pembuatan Aplikasi Berbasis Android*. 4(1), 1–23.
- Supriyatin, T., & Masanggeni, R. C. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Pada Materi Integral. *Research And Development Journal Of Education*, 8(2), 801. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V8i2.14059>
- Wahyudi. (2017). *Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Perilaku Caring Perawat Di Ruang Inap Rumah Sakit Jiwa*. 13–38.
- Wardoyo. (2016). View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk. *Sikap Politik Luar Negeri Indonesia Kaum Rohingnya Menurut Masyarakat Dusun Cemoroharjo Desa Candibinangun Kecamatan Pakem Sleman*, 15(1), 165–175.
- Yeni Rakhmawati, Handara Tri Elitasari, Irma Yulianti Budi Safitri, M. A. (2023). Relevansi Kurikulum 2013 Dan Efikasi Diri Dalam Mempersiapkan Tuntutan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Khazanah Pendidikan*, 17(1), 34–42. <https://doi.org/10.30595/Jkp.V17i1.15092>
- Yudha, C. B. (2019). Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 31–36. <https://doi.org/10.36456/Buanamatematika.V9i1.1981>
- Yuliyana, R., Martias, I., & Pusparianda, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Dalam Menghadapi Interprofessional Education (Ipe). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(2), 92–97. <https://doi.org/10.53579/Jitkt.V1i2.7>
- Zamzam, K. F. (2016). Pendekatan Problem Based Learning Untuk

Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 279–286.
<https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V5i2.261>

